

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya ialah perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan labanya.

Dalam memperoleh laba yang maksimal perusahaan tersebut membutuhkan dana yang tidak hanya diperlukan saat dimulainya suatu usaha namun juga dana yang dibutuhkan untuk membantu memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Dana tersebut dapat berasal dari pemilik perusahaan maupun dari pihak luar yakni investor.

Dana yang berasal dari investasi diharapkan dapat dikembalikan beserta keuntungannya secepat mungkin. Kemampuan untuk mengembalikan pinjaman dana dapat diukur dari profit yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan operasionalnya. Pendanaan dari investor ini akan menjadi salah satu faktor yang dapat menjamin kestabilan keuangan perusahaan. Selain itu, jumlah investasi juga menunjukkan tingkat kepercayaan investor dan publik serta konsumen terhadap perusahaan. Untuk itu para calon investor yang ingin menginvestasikan dana mereka harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa akan datang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROE merupakan rasio yang menunjukkan berapa laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari modal perusahaan, dengan kata lain ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Semakin tinggi ROE menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari modal yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi ROE antara lain rasio likuiditas dan rasio *leverage*.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain mengukur rasio likuiditas perusahaan, *leverage* merupakan rasio yang sangat penting untuk dianalisis. *Leverage* dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian diharapkan. Rasio *Leverage* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) dan *debt ratio* (DR). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt Ratio* (DR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Momentum puasa dan lebaran menjadi berkah bagi industri makanan dan minuman. Pasalnya, saat puasa dan lebaran, omzet penjualan industri makanan dan minuman bisa meningkat hingga 30% ketimbang bulan biasa. Namun, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi membuat industri terpaksa merelakan margin keuntungannya berkurang. Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) Lukman, menuturkan saat puasa dan lebaran, permintaan produk makanan dan minuman secara historis meningkat sekitar 30% ketimbang bulan biasa. Omzet saat ramadan dan lebaran tahun ini bisa mencapai Rp100 triliun-Rp150 triliun.

Kenaikan harga BBM yang menyebabkan ongkos produksi meningkat, membuat produsen tak bisa serta merta menaikkan harga jual produknya. Pasalnya, para produsen makanan dan minuman telah mengikat kontrak dengan retailer modern sekitar tiga hingga lima bulan ke depan sehingga mereka sulit

untuk menaikkan harga jual. Tak hanya itu, pada awal tahun ini, pertumbuhan omzet industri makanan dan minuman tak secepat yang diperkirakan. Pasalnya, sejak awal tahun 2013, industri makanan dan minuman sudah mulai menaikkan harga jual hingga 5%-10% akibat kenaikan upah minimum provinsi, tarif dasar listrik, serta gas industri. Sehingga, industri makanan dan minuman mencoba untuk mempertahankan harga jual agar omzet tetap terjaga (businessnews.co.id/).

Perusahaan makanan dan minuman dipilih sebagai perusahaan yang diteliti dengan mempertimbangkan persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan. Perusahaan dikatakan prima apabila perusahaan dapat menanggulangi hutang yang dimiliki oleh perusahaan dari hasil pendapatan yang diperoleh dan dapat mengembalikan dana investasi yang diberikan oleh investor.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) terhadap *Return on Equity* (ROE) juga telah dilakukan, tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian tersebut. Tobing (2006) menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnala (2014) menunjukkan bahwa variabel DER dan DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan di BEI periode 2006-2011.

Menurut Aminatuzzahra (2010) menunjukkan variabel CR mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2005-2009, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfanika (2012) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

Theresia (2010) menunjukkan variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE pada perusahaan properti dan *real estate* di BEI. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan

Elfanika (2012) dalam penelitiannya menunjukkan variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Perbedaan periode pengamatan, variabel independen dan perusahaan yang dipilih diharapkan bisa memberikan hasil yang lebih akurat sesuai dengan kondisi saat ini, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *debt ratio* (DR) secara simultan terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *debt ratio* (DR) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi pembahasan sebagai berikut :

1. Variabel yang diteliti meliputi *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *debt ratio* (DR) dan *return on equity* (ROE).
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *debt ratio* (DR) terhadap *return on equity* (ROE) secara simultan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *debt ratio* (DR) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pengaruh rasio likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bahan pertimbangan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, khususnya pengetahuan mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *debt ratio* (DR) terhadap *Return on Equity* (ROE).
4. Bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian laporan akhir dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, akan diuraikan tentang teori-teori yang akan dibahas, adapun teori-teori tersebut antara lain mengenai Analisa Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas, serta mengenai penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini, akan diuraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari gambaran populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, penentuan populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, akan diuraikan tentang analisa data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dan menyampaikan hasil hipotesis dari penelitian ini. Hasil penelitian terdiri dari statistik deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi dan pembahasan.

Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.